

Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis (1950-2017)

Widya Elfami Putri^{1(*)}, Rusdi²

^{1,2} Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Widyaelfamiputri09@gmail.com

Abstract

This study describe the History of Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis (1950-2017). This research uses the historical method of the process: Heuristics, or data collection, then continued the proces of source criticism and interpretation of data, the final stage is the writing of history so that's way this research can be completed. The results showed that the first founders of "Sekolah Tarbiyah" (Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis) are Pakia Nantang (1910-1969) and "niniak mamak" of Koto Kandis, also helped by Koto Kandis's society due to concerns about childrens who less getting education of religion and economics factors, the society of Koto Kandis was so poor. Then helped by H. Timu (1927-1987), Buya Abdul Mu'is (1930-1993) Buya Abu Sidar Kalimandaro (born 1930th), and Buya Kamaruddin (born 1932th) to teach some education of religion like "Kitab Gundul" and others. On 2006th "Sekolah Tarbiyah" has changed to be "Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis."

Keywords: *Pondok Pesantren, Society*

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis dari tahun 1950-2017. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dari proses: Heuristik, atau pengumpulan data, kemudian dilanjutkan proses kritik sumber dan intrepretasi data, tahap akhir adalah penulisan sejarah sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendiri Sekolah Tarbiyah (Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis) adalah Pakia Nantang (1910-1969) bersama niniak mamak masyarakat Koto Kandis, juga dibantu oleh masyarakat atas dasar keprihatinan terhadap anak-anak sekitar yang kurang mengecap pendidikan agama dan faktor ekonomi di mana masyarakat yang berada di wilayah Koto Kandis merupakan orang-orang kurang mampu. Kemudian dibantu oleh H. Timu (1927-1987), Buya Abdul Mu'is (1930-1993) Buya Abu Sidar Kalimandaro (lahir tahun 1930), dan Buya Kamaruddin (lahir tahun 1932) dalam mengajarkan beberapa pelajaran agama seperti Kitab gundul dan sebagainya. Pada tahun 2006 terjadi perubahan nama dari Sekolah Tarbiyah menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Masyarakat

Pendahuluan

Penelitian ini mengkaji tentang sejarah lembaga pendidikan Islam tradisional Indonesia, yaitu sejarah pondok pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis. Pesantren ini juga telah berkembang dalam masyarakat sebagai surau pengajian. Pesantren ini terletak di Kenagarian Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Sekitar 12 km dari pantai yang berdekatan dengan jalan utama Pesisir Selatan, sedangkan pesantren ini berada di daerah perbukitan di kampung Koto Kandis.

Salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengalami perkembangan saat ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah (PPSTI) yang didirikan pada tahun 1950. Dulunya pesantren ini bernama Sekolah Tarbiyah (Madrasah Tarbiyah Islamiyah). Pondok Pesantren ini didirikan oleh Pakia Nantang (1910-1969) bersama niniak mamak masyarakat Koto Kandis, juga dibantu oleh masyarakat atas dasar keprihatinan terhadap anak-anak sekitar yang kurang mengecap pendidikan agama serta faktor ekonomi di mana masyarakat yang berada di wilayah Koto Kandis merupakan orang-orang kurang mampu. Kemudian dibantu oleh H. Timu (1927-1987), Buya Abdul Mu'is (1930-1993) Buya Abu Sidar Kalimandaro (lahir tahun 1930), dan Buya Kamaruddin (lahir tahun 1932) dalam mengajarkan beberapa pelajaran agama seperti Kitab gundul dan sebagainya. Awal mulanya murid belajar di beranda Masjid Nurul Ula yang berdiri tepat di samping bangunan pesantren.

Pondok Pesantren ini mengajarkan ilmu agama dengan sistem Halaqah (duduk melingkar) di beranda surau (sekarang masjid Nurul Ula Koto Kandis). Kemudian murid terus bertambah, melihat antusiasme tersebut, masyarakat mulai secara bergotong royong membangun tempat seadanya di samping masjid tersebut, di atas tanah yang telah dihibakan oleh masyarakat setempat. Hal ini berlangsung selama 3 tahun menjelang berdirinya bangunan Sekolah Tarbiyah pada tahun 1953 yang berupa bangunan pondok sederhana. Baru setelahnya proses pembelajaran dipindahkan ketempat yang telah dibangun. Dan terjadi lagi perombakan bangunan pada tahun 1970 menjadi bangunan semi permanen.

Pada tahun 2006 terjadi perubahan nama dari Sekolah Tarbiyah menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis. Ditinjau dari segi perkembangannya, PPSTI membuka satuan pendidikan untuk tingkat menengah pertama disebut Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan untuk tingkat menengah atas disebut Madrasah Aliyah (MA).

Penelitian ini belum pernah dikaji, namun memiliki ide yang sama tentang Pondok Pesantren yaitu dengan tulisan Iftarni tentang Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Tungkar Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Koto (1992-2008). Tulisan ini membahas latar belakang berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Tungkar Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Koto. Dan tulisan Ari Saputra tentang Pondok Pesantren Nurul Haq; Peran Pesantren terhadap Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Sumenep Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci dari tahun 1982-2002. Tulisan ini membahas latar belakang berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Haq serta pengaruh pondok pesantren Haq di Desa Sumenep Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis merupakan lampu terang di tengah kegelapan bagi masyarakat di kenagarian Kambang Timur. Anak-anak yang kurang mampu dengan keterbatasan dana untuk bersekolah sangat terbantu, dan dapat mengecap pendidikan formal karena biaya pendidikan di pesantren ini cukup terjangkau. Selain itu Koto Kandis yang wilayahnya terpencil ini dapat dikenal oleh masyarakat luar. Sekolah Tarbiyah (Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis) menjadi satu-satunya pendidikan terbuka bagi masyarakat luas pada masanya. Biaya pendidikan di pesantren ini

cukup terjangkau. Sehingga anak-anak yang kurang mampu dengan keterbatasan dana untuk bersekolah sangat terbantu, dan dapat mengecap pendidikan formal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk dalam bukunya yang berjudul *Mengerti Sejarah*, ada empat tahap penulisan sejarah.

1. Heuristik

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Tarbiyah Salafiyah Islamiyah Koto Kandis. Data primer yang digunakan penulis adalah dokumen yang berkaitan dengan perkembangan PPSTI seperti Arsip tata usaha PPSTI, piagam PPSTI, profil PPSTI, dan data santri/siswa Sementara itu, sumber sekunder berupa buku-buku yang relevan seperti buku Ajisman dan Efrianto (2014): *Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Syekh Muhammad Djamil Jaho Kabupaten Tanah Datar dan Mastuhu (1994): Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, dan sumber sumber lainnya seperti jurnal dan tinjauan lapangan yang berkaitan dengan PPSTI. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah PPSTI, Guru, Alumni, dan Masyarakat sekitar yang mengetahui tentang PPSTI, observasi langsung ke PPSTI dan dokumentasi PPSTI.

2. Kritik Sumber

Pada tahap kedua metode penelitian ini penulis melakukan pengolahan data atau menganalisis sumber informasi, melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu pengujian keaslian materialnya yang dapat dilakukan dengan melihat kualitas kertas, tinta, bentuk huruf, bahasa secara klinis dan labor. Dalam wawancara penulis melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara terkait informasi yang diberikan narasumber. Pengecekan dilakukan dengan membandingkan jawaban dari narasumber lain. Kritik internal dilakukan untuk menguji kesahihan (validitas) isi informasi sejarah yang terkandung di dalam data dengan melihat pengarangnya dan membandingkannya dengan data lain.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya adalah tahap menggabungkan data yang telah diperoleh sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada sebelum dan selanjutnya ke tahap penulisan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif analisis dan kronologis. Penulis akan melakukan interpretasi terhadap data-data yang telah ditemukan dan penulis membedah sumber sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah teruji lewat kritik sumber. Kemudian penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teori disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu interpretasi menyeluruh.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan menulis, memaparkan, dan melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulis melakukan penulisan dari semua data yang telah terkumpul dari hasil penelitiannya dari awal sampai akhir dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah Kenagarian Kambang Timur

Nagari Kambang Timur merupakan salah satu *nagari* yang terdapat di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, yang mana *Nagari* Kambang Timur ini pada awalnya masuk ke dalam Kenagarian Kambang yang terdiri dari 27 kampung. Setelah terjadi pemekaran *nagari* maka *Nagari* Kambang dimekarkan menjadi empat *nagari* yaitu *Nagari* Kambang Timur, Kambang Barat, Kambang Utara dan *Nagari* Kambang.

Dinyatakan pada profil *nagari* tersebut diketahui bahwa *Nagari* Kambang Timur terdiri dari 6 kampung yaitu: Kampung Koto Kandis, Kampung Koto Pulai, Kampung Kapau, Kampung Tampunik, dan Kampung Ganting.

Nagari Kambang Timur juga memiliki batas-batas daerah sama seperti *nagari* lain yang terdapat di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, adapun batas-batas *Nagari* Kambang Timur yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kambang Induk, sebelah Selatan berbatasan dengan Lakitan Timur, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok Selatan Muara Labuh, dan bagian Barat berbatasan dengan Kambang Tengah.

Nagari Kambang Timur merupakan salah satu dari 9 *nagari* yang terdapat di Kecamatan lengayang, yang mana *Nagari* Kambang Timur terletak 12 Km dari kantor pusat Kecamatan Lengayang dengan luas daerah 2.078.72 ha. *Nagari* Kambang Timur merupakan salah satu *nagari* dari 9 *nagari* yang terdapat di Kecamatan Lengayang dengan posisi *nagari* terletak dibagian timur Kecamatan Lengayang. *Nagari* Kambang Timur mempunyai jarak 67 km dari pusat Kota Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara umum *Nagari* Kambang Timur merupakan daerah yang terdiri dari perbukitan ada juga terdapat dataran, *Nagari* Kambang Timur juga memiliki iklim sama dengan nagari lain yang terdapat di Kecamatan Lengayang yaitu musim kemarau dan penghujan. Musim yang terdapat di *Nagari* Kambang Timur memiliki dampak langsung terhadap perekonomian masyarakat Kambang Timur.

2. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis (1950-2017)

Di Kenagarian Kambang Timur, pada tahun 1950 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional, Sekolah Tarbiyah (Madrrasah Tarbiyah Islamiyah sekarang Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis). Sekolah ini didirikan oleh Pakia Nantang (1910-1969) bersama niniak mamak masyarakat Koto Kandis, juga dibantu oleh masyarakat atas dasar keprihatinan terhadap anak-anak sekitar yang kurang mengecap pendidikan agama serta faktor ekonomi di mana masyarakat yang berada di wilayah Koto Kandis merupakan orang-orang kurang mampu. Kemudian dibantu oleh H. Timu (1927-1987), Buya Abdul Mu'is (1930-1993), Buya Abu Sidar Kalimandaro (lahir tahun 1930), dan Buya Kamaruddin (lahir tahun 1932) dalam mengajarkan beberapa pelajaran agama seperti Kitab gundul dan sebagainya. Awal mulanya murid belajar di beranda Masjid Nurul Ula yang berdiri tepat di samping bangunan Sekolah Tarbiyah.

Pada awal berdirinya sekolah ini untuk pengadaan gedungnya melalui proses yang cukup panjang, karena sepenuhnya adalah swadaya masyarakat. Dananya berasal dari infak, sedekah, dari pengurus sendiri dan sumbangan dari perantau. Madrasah ini terdiri dari tiga lokal ruang belajar tanpa kantor majelis guru, itupun masih semi permanen dengan 25 orang murid

dan 6 orang tenaga pengajar yaitu H. Timu, Pakia Nantang, Buya Siat, Buya Mansir, Abdul Mu'is Sutan Batuah dan Buya Abu Sidar Kalimandaro. Suatu hal yang sangat memprihatinkan yaitu keadaan gurunya mereka harus mengajar full time dengan imbalan yang minim tidak setimpal dengan kerja keras yang mereka lakukan, bahkan kadang-kadang tidak menerima honor sama sekali. Namun dengan tekad dan semangat pengabdian terhadap kepentingan agama dan demi hidupnya Sekolah Tarbiyah Koto Kandis tersebut, maka balas jasa tidak merupakan masalah yang mendasar bagi mereka.

Pondok Pesantren ini mengajarkan ilmu agama dengan sistem Halaqah (duduk melingkar) di beranda surau (sekarang masjid Nurul Ula Koto Kandis). Kemudian murid terus bertambah, melihat antusiasme tersebut, masyarakat mulai secara bergotong royong membangun tempat seadanya di samping masjid tersebut, di atas tanah yang telah dihibakan oleh masyarakat setempat. Hal ini berlangsung selama 3 tahun menjelang berdirinya bangunan Sekolah Tarbiyah pada tahun 1953 yang berupa bangunan pondok sederhana. Baru setelahnya proses pembelajaran dipindahkan ketempat yang telah dibangun. Dan terjadi lagi perombakan bangunan pada tahun 1970 menjadi bangunan semi permanen.

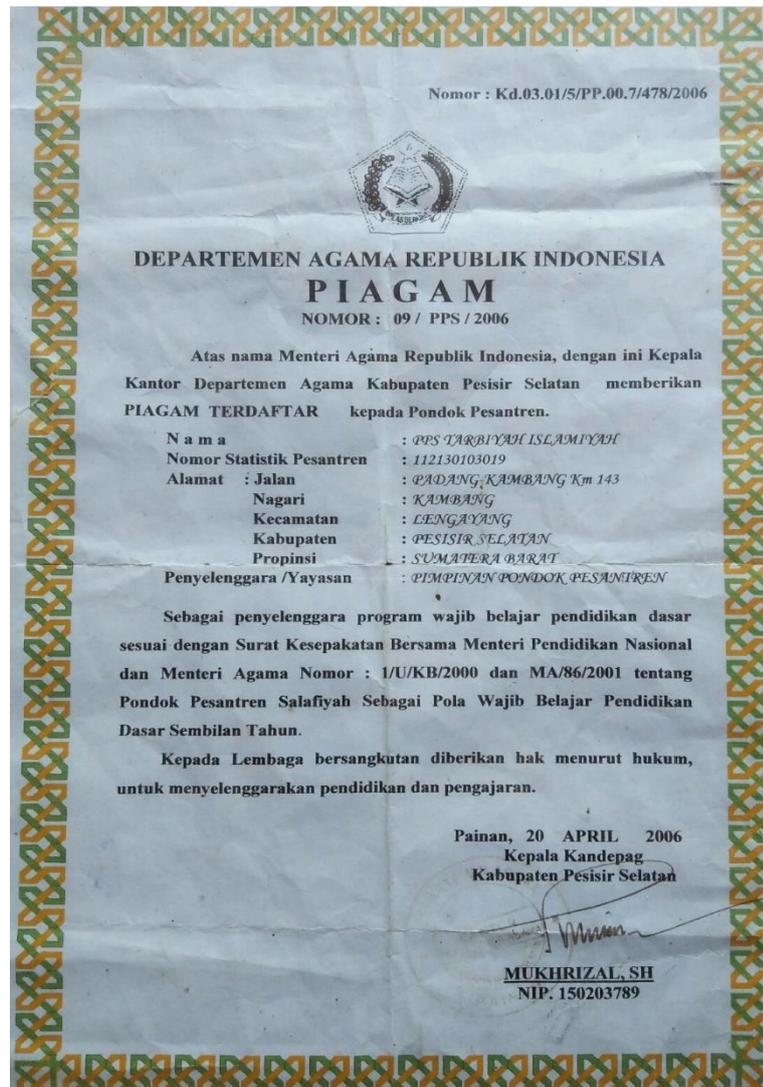
Menurut Abu Sidar Kalimandaro, Tahun 1995 merupakan puncak kejayaan Madrasah ini karna pada tahun 1995 ini sudah ada perhatian pemerintah untuk membantu keberadaan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis ini melalui berbagai Departemen seperti Departemen Tenaga Kerja, Departemen Agama, Departemen Pertanian dan lain-lain. Serta tak kalah pentingnya Alumni yang telah berhasil ikut memberikan sumbangan. Karena itulah Madrasah ini mulai di minati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah ini. Faktor utama yang memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah ini juga kerena adanya pembinaan anak-anak dengan ilmu agama sekaligus pengembangannya di tengah-tengah masyrakat dan disamping itu juga dibekali dengan keterampilan lainnya. Sekolah Tarbiyah (Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis) menjadi satu-satunya pendidikan terbuka bagi masyarakat luas pada masanya. Biaya pendidikan di pesantren ini cukup terjangkau. Sehingga anak-anak yang kurang mampu dengan keterbatasan dana untuk bersekolah sangat terbantu, dan dapat mengecap pendidikan formal.

Dengan demikian pertambahan muridnya melonjak naik bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga tercatat pada tahun itu jumlah siswanya mencapai 426 orang. Menurut perjalanan sejarah sekolah Tarbiyah Koto Kandis tahun itulah masa keemasannya dari mulai berdiri sampai sekarang.

Seiring dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan Islam banyak mengalami perubahan-perubahan. Sehingga banyak lembaga pendidikan Islam yang mengkombinasikan antara sistem pendidikan tradisional dengan pendidikan modern yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini juga terdapat pada sekolah Tarbiyah koto Kandis yang merubah menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis.

Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis ini atas inisiatif dari Buya Abu Sidar Kalimandaro, serta pengurus yayasan dan staf guru lainnya. Pada tanggal 9 Januari 2006 merupakan tahun diadakannya perubahan nama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis. Maka pada tanggal 20 April 2006 resmilah didirikan Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah

Islamiyah Koto Kandis yang diresmikan oleh Bapak Kepala Kantor Departemen Agama Pesisir Selatan.



Gambar 1. Piagam Pondok Pesantren.

Sumber: Arsip Pondok Pesantren

3. Aspek-aspek pendukung Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis

Manajemen

Pada awal berdiri, kepemimpinan pondok pesantren berjalan menurut apa adanya, karena ketika itu santri hanya tiga lokal saja. Adapun orang-orang yang pernah memimpin Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis adalah : Buya Abdul Mu'is Sutan Batuah (1950-1993) dan Buya Abu Sidar Kalimandaro (1993-2017).

Jadi, dari awal berdirinya pondok pesantren ini sampai sekarang terdapat dua kali pergantian pemimpin pondok pesantren. Pengangkatan pimpinan dilakukan melalui mubes pondok pesantren beserta para alumni.

Kurikulum

Pada tahun 1950-1984 hanya memakai kurikulum Salafiah yaitu kemampuan memahami kitab kuning dimana isi kurikulum ini mempelajari mengenai ilmu Al-Quran, Saraf,

Tahfidz (Hafalan Quran), Fiqih, Tauhid, Nahu, Akhlaq, Tajwid, dan Imlak (menulis). Kemudian semenjak tahun 1984 sampai sekarang, Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis menerapkan pendidikan terpadu bersama selama enam tahun dengan memadukan dua kurikulum, yaitu : Kurikulum Salafiah (kemampuan memahami kitab kuning) dan Kurikulum umum berdasarkan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 1984 dengan adanya istilah GBPP (Garis Besar Program Pengajaran).

Berikut tabel daftar mata pelajaran pada Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis:

Tabel 1

Daftar mata pelajaran Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis Tahun 1950-2017

No	Mata Pelajaran					
	Kelas I	Jam	Kelas II	Jam	Kelas III	Jam
1.	Aljarumiyah	3	Warkat	3	Sabulus Salam	4
2.	Ta'limul Muta'alim	2	Hapalan Do'a	5	Imriti	3
3.	Hapalan Do'a	5	Hapaln Ayat	2	Warkat	1
4.	Pathul Qarib	2	Jauharil Makhnum	3	Hapalan Do'a	5
5.	Matta Arba'in	4	Qipayatul At Qiyah	3	Kailani	3
6.	Muktasar	2	Pathul Qarib	2	Tafsir Jalalain	2
7.	Mattan Piyyah	2	Kailani	2	Mattan Piyyah	2
			Sabulus Salam	2		
			Mattan Piyyah	2		

Sumber data: arsip tata usaha PPSTI Koto Kandis 2017

Tabel 2

Daftar Mata Pelajaran tingkat MTsS Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis tahun 1984-2017

No	Mata pelajaran	Kelas	Jumlah jam
1.	Al-qur'an Hadis	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
2.	Akidah Akhlak	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
3.	Fiqh	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
4.	SKI	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
5.	Qawaid	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
6.	Muhadarah	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
7.	Bahasa Arab	I,II, dan III	3 Jam pelajaran
8.	Bahasa Indonesia	I,II, dan III	3 Jam pelajaran
9.	Bahasa Inggris	I,II, dan III	3 Jam pelajaran
10.	PPKN	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
11.	Matematika	I,II, dan III	3 Jam pelajaran
12.	Fisika	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
13.	Biologi	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
14.	IPS	I,II, dan III	2 Jam pelajaran

15.	Kesenian dan Keterampilan	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
16.	Penjas	I,II, dan III	2 Jam pelajaran
17.	Tik	I,II, dan III	2 Jam pelajaran

Sumber : Ustadz Risdalmon Esandi, 12 Agustus 2019, Sekretaris PPSTI/ Dokumen

Sedangkan untuk tingkat Madrasah Aliyah yang berdasarkan Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pondok mata pelajarannya tidak jauh beda dengan tingkat MTsS, namun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3

Daftar mata pelajaran tingkat MAS Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis tahun 1984-2017

No.	Mata pelajaran	Jumlah jam pelajaran
1.	Matematika	3 jam pelajaran
2.	B. Indonesia	3 jam pelajaran
3.	B. Inggris	3 jam pelajaran
4.	Sosiologi	2 jam pelajaran
5.	Geografi	2 jam pelajaran
6.	Ekonomi	2 jam pelajaran
7.	Sejarah	2 jam pelajaran
8.	PPKN	2 jam pelajaran
9.	Tik	2 jam pelajaran
10.	Penjas	2 jam pelajaran
11.	Kimia	2 jam pelajaran
12.	Biologi	2 jam pelajaran
13.	Fisika	2 jam pelajaran
14.	SKI	2 jam pelajaran
15.	Fiqh	2 jam pelajaran
16.	Akidah akhlak	2 jam pelajaran
17.	B. Arab	3 jam pelajaran
18.	Al-qur'an Hadis	2 jam pelajaran

Sumber : Umsis Mahdalena, S.Ag,12 Agustus 2019, Kepala Sekolah MAS PPSTI/ Dokumen.

Berdasarkan tiga tabel di atas, maka dapat dilihat di sini bahwa dari tahun 1984-2017 kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dengan kurikulum pondok telah mulai terlaksana, dalam pelaksanaannya berada di bawah tanggung jawab dan pengawasan dari pihak pondok dan Kementerian Agama.

Pada pondok pesantren ini santri tingkat Madrasah Aliyah hanya memilih jurusan Agama saja, hal ini disebabkan keterbatasan jumlah santri dan juga kurangnya tenaga pengajar (guru). Penetapan jurusan dilakukan pada kelas VI dengan alasan menyamakan dengan kurikulum yang ada pada sekolah lain,

Untuk ujian akhir dan ujian kelulusan (UAN), para santri dari pondok pesantren yang setingkat MTsS ini pergi mengikuti ujian ke salah satu MTsS yang ada di Lembang, sedangkan untuk tingkat MA pergi ke MAN Balai Selasa. Bagi para santri yang telah menamatkan studinya, mereka mendapatkan dua buah ijazah yakni satu dari pondok pesantren, dan satu lagi dari Kementerian Agama yang sama seperti apa yang diterima oleh siswa yang bersekolah di MTsS dan MAN.

Guru

Jumlah guru yang mengajar pada Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis sampai saat tahun 1993 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Keadaan Guru Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis pada masa kepemimpinan Buya Abdul Mu'is 1950-1993

No.	Tahun	Jumlah Guru	Keterangan
1.	1950-1977	6	
2.	1978-1979	10	
3.	1980-1981	11	
4.	1982-1991	9	
5.	1992-1993	13	

Sumber : Buya Abu Sidar Kalimandaro, 12 Agustus 2019, pimpinan PPSTI/ Dokumen.

Sedangkan jumlah guru Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah pada masa kepemimpinan Buya Abdul Mu'is tahun 1954-1993 tidak mengalami kekurangan dari segi jumlahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Keadaan Guru MAS Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis pada masa kepemimpinan Buya Abdul Mu'is tahun 1954-1993

No	Tahun	Jumlah Guru	Keterangan
1.	1954-1977	2	
2.	1978-1979	2	
3.	1980-1981	2	
4.	1982-1991	2	
5.	1992-1993	2	

Sumber : Umsis Mahdalena, M.Ag, 12 Agustus 2019, Kepala Sekolah MAS PPSTI/ Dokumen

Keadaan Guru MTsS Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis priode kepemimpinan Buya Abdul Mu'is Tahun 1950-1993 mengalami perubahan dari segi jumlah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Keadaan Guru MTsS Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis pada masa kepemimpinan Buya Abdul Mu'is Tahun 1950-1993

No	Tahun	Jumlah Guru	Keterangan
1.	1950-1977	4	
2.	1978-1979	8	
3.	1980-1981	9	
4.	1982-1991	7	
5.	1992-1993	11	

Sumber : Dokumen Abu Sidar Kalimandaro, 12 Agustus 2019, Kepala Sekolah MTsS PPSTI.

Jumlah guru pada priode kepemimpinan Buya Abu Sidar Kalimandaro tidak jauh berbeda dengan masa kepemimpinan Buya Abdul Mu'is karena pada priode ini semua guru sudah lengkap, baik guru mata pelajaran Pondok, guru MTsS, dan guru MAS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7

Keadaan Guru Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis pada masa kepemimpinan Buya Abu Sidar Kalimandaro Tahun 1994-2017

No.	Tahun	Jumlah guru	Keterangan
1.	1994-1999	16	
2.	2000-2003	18	
3.	2004-2006	19	
4.	2007-2010	23	
5.	2011-2017	26	

Sumber : Ustadz Risdalmon Esandi, 15 Agustus 2019, Sekretaris PPSTI/ Dokumen

Tabel 8

Keadaan Guru MAS Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis pada masa kepemimpinan Buya Abu Sidar Kalimandaro Tahun 1994-2017

No.	Tahun	Jumlah guru	Keterangan
1.	1994-1999	4	
2.	2000-2003	6	
3.	2004-2006	7	
4.	2007-2010	10	
5.	2011-2017	11	

Sumber : Umsis Mahdalena, S.Ag, 12 Agustus 2019, Kepala Sekolah MAS PPSTI/ Dokumen

Tabel 9

Keadaan Guru MTsS Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis pada masa kepemimpinan Buya Abu Sidar Kalimandaro Tahun 1994-2017

No.	Tahun	Jumlah guru	Keterangan
1.	1994-1999	4	
2.	2000-2003	6	

3.	2004-2006	7	
4.	2007-2010	10	
5.	2011-2017	11	

Sumber : Dokumen Abu Sidar Kalimandaro, 12 Agustus 2019, Kepala Sekolah MTsS PPSTI.

Untuk saat sekarang ini, pengurus pondok pesantren berusaha meminta bantuan kepada Kementerian Agama agar ditambah guru pada pondok pesantren tersebut. Sejak tahun 1950 sampai saat sekarang ini, guru yang mengajar di pondok pesantren ini, hanya satu orang yang berstatus pegawai negeri. Sedangkan mengenai gaji mereka di ambil dari dan SPP dan dan operasional sekolah (BOS) yang diterima satu kali tiga bulan (Wawancara Umsis Mahdalena, 12 Agustus 2019, Pimpinan MAS PPSTI).

Santri

Pada priode awal tahun 1950 hanya terdapat 25 orang. Namun pada tahun 1982-1991 mengalami penurunan di karenakan menurunnya figur seorang kyai. Sebagai mana perjalanan setiap lembaga pendidikan, akan mengalami masa kemunduran dan kemajuan, begitu pula halnya dengan Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis. Dilihat dari tabel di bawah ini maka ada kemajuan dan penyusutan jumlah santri Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis dari tahun 1950-2017.

Tabel 10
 Jumlah santri Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah
 Koto Kandis 1950-2017

No.	Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah santri (orang)
1.	1950-1956	119	119	97	72	55	40	502
2.	1957-1963	103	104	103	100	99	95	604
3.	1964-1970	151	149	148	127	143	143	861
4.	1971-1977	142	143	145	147	149	149	875
5.	1978-1981	90	86	85	83	82	80	506
6.	1982-1988	105	119	130	141	147	151	793
7.	1989-1991	40	36	36	33	36	41	222
8.	1992-1998	204	188	170	150	126	108	946
9.	1999-2005	189	196	199	196	206	211	1197
10.	2006-2010	105	108	112	121	126	124	697
11.	2011-2017	103	96	94	88	81	84	546

Sumber : Ustadz Risdalmon Esandi, 15 Agustus 2019, Sekretaris PPSTI/ Dokumen

Jadi, penulis simpulkan bahwa pada masa kepemimpinan Buya Abdul Mu'is terdapat kemajuan dan kemunduran, kemunduran ini disebabkan oleh menurunnya figur seorang pemimpin karna pada waktu itu Buya Abdul Mu'is mengalami sakit yang cukup lama hingga beliau meninggal dunia, kemudian Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis di pimpin oleh Buya Abu Sidar Kalimandaro. Setelah terjadi pergantian kepemimpinan, pondok pesantren mengalami peningkatan jumlah santri secara signifikan, hal ini karena figur seorang pemimpin yang baru masih sangat baik dimata masyarakat, dan pemimpin yang baru

juga melakukan banyak perubahan sistem yang ada di pondok pesantren. Dengan mengembalikan semangat para masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren sebagai mana seperti awal berdirinya pondok pesantren ini.

Sarana dan Prasarana

Dari awal berdirinya Sekolah Tarbiyah sampai menjadi Pondok Pesantren ada peningkatan dalam segi sarana dan prasarana. Ini dikarenakan adanya kerjasama antara pihak pondok pesantren dengan pemerintah dan masyarakat setempat. Pada tahun 1950 hanya terdapat 3 lokal, yang masih darurat di mana dindingnya hanya dengan *Palupuah* dan atapnya dengan daun rumbia, sedangkan untuk lantai hanya beralaskan tanah, dalam pembuatannya dikerjakan oleh masyarakat secara bergotong royong. Saat proses belajar mengajarnya santri hanya duduk dengan memakai tikar, hanya guru atau pengajarlh yang memakai kursi dan meja. Pada Tahun 1957 bangunan itu di perbaiki secara bertahap, maka ditukarlah dindingnya dengan papan. Tahun 1958 atapnya ditukar dengan seng (Arsip Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis).

Tahun 1959 sampai tahun 1967 gedung ini terus diperbaiki. Hal tersebut terbukti pada Tahun 1968 dengan adanya perubahan konstruksi bangunan menjadi permanen. Tahun 1969 dan tahun 1970 pembangunannya dipusatkan kepada perlengkapan kursi dan meja belajar. Hingga untuk tahun-tahun selanjutnya kegiatan belajar mengajarnya sudah dengan perlengkapan kursi dan meja, ini berjalan lebih kurang 7 tahun (Arsip Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis).

Tahun 1977 Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis mendapat bantuan dari Departemen Agama untuk pembangunan ruangan 2 lokal, satu untuk ruangan belajar dan yang satu lagi untuk kantor majlis guru. Selama 18 tahun bangunannya hanya di perbaiki sedikit demi sedikit yaitu sampai tahun 1995. Pada tahun 1995 Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis mendapat bantuan lagi dari Kementrian Agama untuk pembangunan 2 lokal, 1 asrama dan 1 perpustakaan. Tapi sekarang perpustakaannya tidak berfungsi dengan baik karna tidak adanya tenaga pengurus perpustakaan tersebut, jumlah koleksi bukunya sangat minim dan tidak tersusun dengan rapih (Wawancara Buya Abu Sidar Kalimandaro, 12 Agustus 2017, Pimpinan PPSTI/Dokumen).

Kalau kita hitung sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini sampai sekarang adalah terdiri dari lokal, ruang pimpinan dan guru, ruangan pustaka, masjid, asrama putra dan putri. Walau hanya demikian, tidak membuat para santri patah semangat dalam proses pembelajaran karena para santri benar-benar keinginan dari mereka sendiri. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 11
 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis
 Tahun 1950-2017

No	Saran dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Lokal	6	
2	Ruang Guru	1	
3	Perpustakaan	1	
4	Asrama	1	
5	Mesjid	1	

Sumber : Ustadz Risdalmon Esandi, 15 Agustus 2019, Sekretaris PPSTI/ Dokumen

Dari hasil penelitian dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana sebagai salah satu elemen penunjang pembelajaran mengalami kemajuan terutama dari segi kuantitas. Diharapkan kuantitas sarana dan prasarana dibarengi dengan kelengkapan sarana tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Simpulan

Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis didirikan pada tahun 1950, berdirinya lembaga pendidikan ini atas prakarsa H. Timu, Pakia Nantang, Abdul Mu'is dan Buya Abu Sidar Kalimandaro, dengan santri perdananya sebanyak 25 orang.

Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis dilatar belakangi oleh kecemasan masyarakat karena semakin berkurangnya tokoh agama yang bisa memberikan bimbingan dan arahan apabila mereka terkendala dalam suatu hal dalam bidang agama. Kondisi ini semakin diperparah dengan tidak adanya lembaga pendidikan yang bisa menghasilkan dan mencetak tenaga ulama seperti yang mereka inginkan tersebut. Oleh karena itu kehadiran H. Timu, Pakia Nantang, Abdul Mu'is dan Buya Abu Sidar Kalimandaro disambut baik oleh masyarakat Koto Kandis karena dapat mewujudkan cita-cita masyarakat tersebut. Karena mereka juga berkeinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan agama di daerah tersebut, akhirnya didirikan Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis.

Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis sejak berdiri mengalami kemajuan baik dari segi metode pendidikan, guru, santri, kurikulum, dan sarana dan prasarana. Namun sejalan dengan perkembangannya, sejak tahun 1982 sampai tahun 1991 pondok pesantren ini mengalami penurunan dalam jumlah santri, dikarenakan menurunnya figur seorang pimpinan Pondok Pesantren pada masa itu, meskipun dibidang yang lainnya sudah mengalami peningkatan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih banyak kepada kedua orang tua saya, Suhaimi dan Busna Fatwati. terutama ibu saya yang telah membantu menemukan dokumen tentang Pondok pesantren dan selalu menemani mewawancarai Narasumber . Terimakasih kepada seluruh alumni/guru Sekolah Tarbiyah yang telah menjadi narasumber dalam penelitian ini. Dan terimakasih banyak kepada Alm. Mestika Zed yang telah membimbing dan membantu saya dalam tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Abu Sidar Kalimandaro. 2018. *Wawancara 'Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis' di Koto Kandis*.
- Ajisman dan Efrianto. 2014. *Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Syekh Muhammad Djamil Jaho Kabupaten Tanah Datar*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Aly, Abdullah dan Mustafa. 1998. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ari Saputra. 2001. "*Pondok Pesantren Nurul Haq; Peran Pesantren Terhadap Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Sumenep Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci dari tahun 1982-2002*". FIS. UNP. Padang.
- Arsip *Nagari Kambang Timur: Profil Nagari* 2010.
- Arsip Tata Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah (PPSTI) Azra, Azyumardi. 2003. *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Badan Pusat Statistik: Kabupaten Pesisir selatan.
- Daulay, Haidar Putra. 2001. *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Efni Eka Putri. "*Asal-usul Nagari Kambang*" (2019). Tugas Akhir.
- Haedari, Amin. (2007) *Jurnal pendidikan Mihrab*. Vol II. No. 1.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Iftarni. 2012. "*Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Tungkar Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Koto (1992-2008)*". FIS. UNP. Padang.
- Imron, Arifin. 1993. *Kepemimpinan Kiyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimashada.
- Kaliamat. 2019. *Wawancara 'Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis' di Koto Kandis*.
- Kamaruddin. 2019. *Wawancara 'Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis' di Koto Kandis*.
- M. Syukri M. 2011. "*Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Perkembangannya setelah bertransformasi dari Sistem Tradisional (2000- 2015)*". FIS. UNP. Padang.

- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Pdsb.ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/profil/20619* (akses tanggal 20 Juni 2019)
- Piagam Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah (PPSTI)
- Qomar, Mujamil. 1965. *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Qosim, Muhammad. (2013) *Tradisi Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat*. Vol. IV No. 1.
- Rahardjo, M. Dawam. 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: PT Pustaka LP3S.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Kalam Mulia).
- Ruslinur. 2018. Wawancara ‘Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis’ di Karang Labuang.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Saridjo dan Marwan. 1993. *Pondok Pesantren dan Kesenian Suatu Bangsa Rampai*. (Jakarta: Pustaka kita).
- Shiddiq, Ahmad. (2015). *Tradisi Akademik Pesantren*. Vol. 10. No. 2.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Steenbrink, Karel A.. 1994. *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan KIAI dalam Pesantren*. Jakarta : PT. Pustaka LP3S Indonesia.
- Suradi, A.. (2018) *Transformation Of Pesantren Traditions In Face The Globalization Era*. Vol. 12. No. 1.
- Umismahdalena. 2019. Wawancara ‘Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis’ di Pasar Kambang.
- Wendi. 2012. “Pesantren Koto Kandis Benteng Terakhir Peradaban Kambang”. Dalam *beritapesisirselatankab.go.id*, 14 Desember 2012, Pesisir Selatan.
- Yunus, Mahmud. 1985. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).
- Zuhriy, M. Syaifuddin. (2012) *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*. Vol 19. No. 3.